

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki makna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi dari bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Bagi kehidupan manusia pendidikan menjadi kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil untuk suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita (aspirasi) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 juga merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹ Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*, (Kediri: IAFA PRESS, 2019), hal. 28-29

kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.²

Menjadi seorang guru mungkin semua orang bisa. Namun, menjadi seorang guru yang memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar perlu pendidikan, pelatihan, dan jam terbang yang memadai. Untuk menjadi guru seperti yang dimaksud standar minimal yang harus dimiliki diantaranya: memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian menransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan anak atau psikologi perkembangan, kemampuan mengorganisir dan problem solving, serta kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.³

Pendidikan harus relevan seiring dengan berkembangnya zaman sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan bukan hanya sebatas memberantas buta huruf, fokus membaca, menulis, dan menghitung semata. Namun lebih dari itu, pendidikan harus menjadi ruh yang tertancap dalam diri seseorang sebagai benteng menghadapi keadaan emosi lahir maupun batin, karena seseorang yang berpendidikan akan selalu dilandasi dengan pikiran positif dan rasional dalam setiap perkataan dan perbuatannya direalisasikan melalui kepribadian baik dalam kehidupan sehari-hari.

² Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: KENCANA, 2017), hal. 21

³ Moh. Noor, *Guru Profesioanl dan Berkualitas*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hal. 3

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan siswa dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara maksimal. Keyakinan ini ada karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan oranglain dalam proses perkembangannya, begitupula dengan peserta didik, saat pertama orang tua mendaftarkan anaknya di sekolah saat itu pula mereka menaruh seluruh harapan orang tua untuk ananknya terhadap guru supaya kelak ananknya mampu berkembang secara maksimal.⁴

Guru memiliki salah satu peran yaitu menumbuhkan nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan. Pendidikan karakter menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa, selain itu juga pendidikan karakter diharapkan dapat dijadikan fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Karakter menjadi cerminan kualitas sikap dan perilaku baik buruknya seseorang yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari dan masa depannya kelak. Menurut Agus dalam bukunya dijelaskan bahwa karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, dan ciri khas seseorang yang menjadi nilai-nilai perilaku dalam hubungan dengan Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.⁵

Ciri, gaya, sifat, dan karakteristik seseorang yang berasal dari bentukan maupun tempaan yang diperoleh dari lingkungan sekitar disebut karakter. Karakter sendiri terbentuk melalui proses pembelajaran yang bersumber dari

⁴ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 35

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,, 2012), hal. 20

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan bahkan sekarang ini karakter seseorang bisa dipengaruhi dan terbentuk dari media sosial yang terinternalisasi dalam diri seseorang dan menjadi acuan perwujudan perilaku. Karakter menjadi bentukan dan tempaan dari lingkungan, oleh karena itu karakter dapat diusahakan dan dipelajari.

Pendidikan karakter juga merupakan usaha dalam menanamkan, memahami, membentuk, serta mengembangkan karakter seseorang maupun sekelompok orang. Dalam lingkup pendidikan, upaya pendidikan karakter menjadi suatu hal yang penting untuk menanamkan, memahami, membentuk, serta mengembangkan karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja guna membantu seseorang mampu memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika, demikian ungkapan Lickona.⁶

Kesimpulannya, pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai dalam membentuk pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalankan kehidupannya baik dalam lingkup keluarga, lingkup masyarakat maupun lingkup bangsa dan negara.

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang sifatnya reseptif. Menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, dkk mengatakan bahwa membaca menjadi esensi dasar pengetahuan manusia, lalu membentuk keilmuan, pengetahuan, dan peradaban manusia. Saddhono dan Slamet menyebutkan membaca bukanlah sekedar melafalkan atau menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa memperhatikan rangkaian kalimat yang dilafalkan memberi

⁶ Iskandar Agung, *Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, Vol. 31 No. 2, (Oktober, 2017), hal. 108

pemahaman atau tidak. Kegiatan tersebut memang disebut dengan membaca, namun kegiatan membaca yang seperti itu masih tergolong jenis membaca permulaan.⁷ Dalam hal ini, penulis sangat mengharapkan siapapun dalam membaca bukanlah sekedar membaca namun juga memahami esensi dari bacaan dan kemudian mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari supaya kegiatan membaca lebih bermakna.

Menurut Hernowo yang dikutip dari buku Ngainum Naim *Character Building*, membaca akan membuat kita untuk berpikir dalam bentuk yang terbaik. Dengan membaca mampu melatih untuk bertafakur. Bertafakur adalah berpikir secara sistematis, hati-hati, dan dalam. Membaca dapat mendekatkan kita dalam memahami dan memecahkan sesuatu.⁸ Gemar membaca dideskripsikan sebagai suatu kebiasaan dalam menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Gemar membaca dengan demikian dapat diartikan kesukaan terhadap melihat dan memahami bacaan. Nilai karakter tersebut berpengaruh terhadap ketrampilan berbahasa siswa. Berdasarkan uraian tersebut telah diketahui bahwa pentingnya karakter gemar membaca, maka dari itu penulis membuat judul Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar.

⁷Muhsyanur, *MEMBACA: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta:BUGINESE ART, 2014), hal. 11

⁸Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 191

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan tiga pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar ?
- 2) Bagaimana Peran Guru Sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar ?
- 3) Bagaimana Peran Guru Sebagai Inovator dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang penelitian dan fokus penelitian di atas, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai inovator dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penuh harap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai sarana belajar untuk mendapatkan pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, yang salah satunya yaitu karakter gemar membaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi penting tentang pembentukan karakter gemar membaca peserta didik. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik gemar membaca.
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai motivasi bahwa pendidikan karakter gemar membaca memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah memiliki tujuan untuk memberikan suatu kejelasan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian yang berjudul Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Gemar Membaca di SDN Jatilengger 01 Blitar. Penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Hakikat peran dirumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peran juga diartikan sebagai

suatu tindakan yang membatasi seseorang untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama guna dilakukan dengan sebaik-baiknya.⁹

- b. Guru diartikan sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui jalur pendidikan formal. Tugas seorang guru tersebut akan efektif jika guru tersebut memiliki tingkat profesional tertentu yang terlihat dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu tertentu.¹⁰
- c. Karakter dalam kamus bahasa Indonesia Purwadarminta artinya adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹¹

⁹ Syaron Brigitte Lantaeda dkk, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomoho*, Jurnal Administrasi Publik Volume 04 No. 048, 2017, hal. 2-3

¹⁰ Irjus Indrawan dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 4-5

¹¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), hal. 28

- d. Gemar membaca adalah suatu kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.¹²
- e. Gemar membaca juga dimaknai sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sumber bacaan tertentu.¹³

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, pengertian peran guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di SDN Jatilengger 01 Blitar adalah kedudukan atau fungsi seorang pendidik dalam membentuk karakter peserta didik khususnya karakter gemar membaca. Dengan kreativitas guru sebagai fasilitator, motivator dan inovator diharapkan dalam jiwa peserta didik tumbuh karakter gemar membaca supaya pengetahuan yang diperoleh peserta didik lebih luas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-bab yang sistematikanya dapat dibagi tiga bagian utama, yaitu: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

¹² Nursalam, Muhammad Nawir, dkk, *Model Pendidikan Karakter*, (Makassar: CV. AA RIZKY, 2020), hal. 120

¹³ Khotijah Kamsul, *Strategi Pengembangan Minat Dan Gemar Membaca*, Tersedia Secara Online di: www.e-dokumen.kemenag.go.id. (Diakses di Tulungagung, Indonesia: 15 November 2021), (2012).

BAB I : Pendahuluan terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori terdiri dari: (a) Tinjauan tentang peran guru yang meliputi pengertian peran, pengertian guru, syarat-syarat guru, peran guru. (b) Tinjauan tentang karakter gemar membaca yang meliputi pengertian karakter, nilai karakter, pengertian gemar membaca, metode pembentukan karakter peserta didik. (c) Penelitian terdahulu. (d) Paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup